

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, perbankan memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Bank juga telah menjadi bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran dunia. Fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. (Kuncoro, Mudrajad dan Saharjono, 2002)

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan

kegiatan usahanya berdasarkan prinsip riba/bunga. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam.

Semakin ketatnya persaingan antar bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya menggambarkan tidak mudahnya untuk melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat. Persaingan yang begitu ketat di sektor perbankan baik itu antara bank milik pemerintah atau swasta nasional juga dengan bank asing. Dari banyaknya jenis bank yang ada di Indonesia, Bank Umum Milik Negara (BUMN) lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dimana Bank BUMN dimiliki oleh negara. Hal ini terbukti dari sebanyak 48% jumlah rekening tabungan masyarakat adalah rekening di Bank BUMN (www.bi.go.id).

Minat masyarakat yang besar terhadap Bank BUMN dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uang tersebut tidak akan disalahgunakan oleh bank dan akan dikelola dengan baik. Agar dapat selalu dipercaya oleh masyarakat, maka pengukuran tingkat kesehatan juga perlu dilakukan oleh Bank BUMN meskipun Bank BUMN merupakan lembaga keuangan yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh negara. Saat ini terdapat empat bank yang termasuk ke dalam daftar Bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

Kadaan sektor perbankan pun sempat memburuk akibat adanya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Krisis moneter disebabkan oleh banyak hal, salah satu penyebabnya dipicu oleh peraturan pemerintah mengenai perbankan yang aturannya begitu longgar sehingga tidak bisa memberikan kontrol penuh dalam memberikan regulasi. Terdapat 16 bank di Indonesia yang harus dilikuidasi

oleh IMF pada 1 November 1997 karena terjadinya krisis tersebut. Kegagalan dalam sistem perbankan dapat menyebabkan kerugian yang besar dan juga substansial. (Setiaji, 2011)

Akibat adanya krisis yang menimpa Indonesia, Bank Indonesia sebagai bank sentral yang menetapkan regulasi perbankan kemudian menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip tersebut mewajibkan untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuidasi, rentabilitas dan solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga perbankan harus memelihara kesehatan bank dengan prinsip kehati-hatian untuk melewati krisis global (Darwini, 2005). Dapat dikatakan, keadaan perekonomian Indonesia terutama di sektor perbankan sudah mulai bertransformasi dari tahapan pemulihan ke tahapan pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perbankan selalu meningkat setiap tahunnya.

Perbaikan di sektor perbankan, dapat dilakukan dengan menilai kinerja dari sektor perbankan itu sendiri. Kinerja yang diukur pada sektor perbankan bisa dilakukan dengan cara menilai rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan perbankan. Hal ini dapat memberikan informasi yang valid yang kemudian bisa dijadikan dasar oleh berbagai pihak baik itu bank sentral, debitur, maupun investor dalam melakukan kegiatan sektor keuangan pada perusahaan perbankan. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank dapat membantu Bank Indonesia selaku pemegang kepentingan, untuk membuat strategi-strategi perbankan yang baru dan menerapkan strategi pengawasan bank. Investor juga menggunakan informasi mengenai tingkat kesehatan bank sebagai dasar dari pengambilan keputusan investasinya (Defrio dan Meiranto, 2013).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006). Kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan, baik dari kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri, mengelola dana, menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Dalam Peraturan Bank Indonesia yang terbaru tentang penilaian kesehatan bank umum dinyatakan bahwa tujuan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu agar dapat digunakan sebagai masukan dalam hal penyusunan strategi dan rencana bisnis ke depan, serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan. Dalam perkembangannya, penilaian kinerja sektor perbankan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan metode perhitungan rasio CAMELS dan RGEC.

Untuk menilai tingkat kesehatan perbankan di Indonesia pada mulanya menggunakan analisis rasio CAMEL yang mulai diperkenalkan pada tahun 1991. Rasio ini terdiri atas unsur *Capital (C)*, *Assets (A)*, *Management (M)*, *Earnings (E)*, dan *Liquidity (L)*. Dalam perjalanannya pengukuran ini mengalami perbaikan dan penambahan rasio mengingat adanya sensitivitas risiko dari pasar yang harus diperhitungkan, yaitu faktor *Sensitivity to Market Risk (S)*. Hal ini kemudian diperkuat oleh Bank Indonesia yang kemudian mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan

perbankan dengan menggunakan metode CAMELS. Pengukuran rasio CAMELS ini menggunakan beberapa rasio yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan perbankan. Metode ini secara terus menerus digunakan dalam dunia perbankan Indonesia kurang lebih selama 2 dekade terakhir sebelum akhirnya digantikan oleh metode RGEC. (Setiaji, 2011)

Mengingat perekonomian Indonesia yang cukup dinamis dan fluktuatif, Bank Indonesia melakukan pertimbangan untuk melakukan perombakan dan pembaharuan tentang cara pengukuran tingkat kesehatan perbankan yang sebelumnya menggunakan metode CAMELS kemudian berubah menggunakan metode RGEC. Hal tersebut diperkuat dengan diterbitkannya aturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan perbankan yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 menggantikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004.

Muniroh (2014) menyatakan, PBI yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk profile*, *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earnings*, *Capital* yang disingkat dengan RGEC. Beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya ditata ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC. Indikator RGEC ini bisa dikatakan sebagai resume dari indikator CAMELS karena terdapat beberapa unsur dari CAMELS yang kemudian dijadikan satu dan terangkum dalam unsur RGEC.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Mandiri secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor,

agar mampu mewujudkan visi sebagai menjadi bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan dan mengembangkan strategi pengelolaan Human Capital dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko serta praktik *Good Corporate Governance*. Strategi disusun dengan memperhatikan *best practice* di dunia dan dikolaborasi dengan inovasi-inovasi dan teknologi yang mendukung.

Berdasarkan laporan tahunan Bank Mandiri, pada tahun 2008 laba bersih Bank Mandiri sebesar Rp 5.310.000.000. rasio kecukupan modal sebesar 15,7%. ROA pada tahun 2008 sebesar 2,5% dan rasio NPL mencapai 4,7%. Pada tahun 2009, laba bersih Bank Mandiri meningkat menjadi Rp 7.200.000.000 dan Rasio Kecukupan Modal bergerak stabil di angka 15,7%. ROA Bank Mandiri pada tahun 2009 sebesar 3% sedangkan rasio NPL menurun menjadi 2,8%. Pada tahun 2010, laba bersih Bank Mandiri Rp 9.369.000.000 disertai peningkatan ROA menjadi 3,4% dibanding tahun sebelumnya 3%. NPL Bank Mandiri tahun 2010 menurun menjadi 2,4% dan rasio CAR Bank Mandiri sebesar 13,4% di atas kebutuhan modal menurut regulasi yaitu sebesar 8%. Bank Mandiri terus melakukan upaya dan langkah untuk tetap mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap stabil.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Periode 2013-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

tingkat kesehatan bank pada PT Bank Mandiri Tbk ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* pada tahun 2011-2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Mandiri Tbk ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* pada tahun 2011-2015.”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisis-analisis rasio terhadap laporan keuangan dan informasi tentang kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk kepada masyarakat maupun sektor perbankan.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama kuliah.